



Pengaruh teknik *reward and punishment* untuk mereduksi pelanggaran tata tertib di sekolah pada peserta didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung

The influence of reward and punishment techniques to reduce violations of school rules among students at SMP Negeri 5 Bandar Lampung

Aghnes Wulandari¹, Rika Damayanti²

Published online: 1 Desember 2024

ABSTRAK

Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang terjadi di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa peserta didik tersebut perlu mendapatkan bantuan secara khusus untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Yaitu terkait dengan pelanggaran tata tertib di sekolah. Metode bantuan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui layanan konseling kelompok. Permasalah pelanggaran tata tertib sekolah juga menjadi masalah di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik *reward and punishment* untuk mereduksi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *pre experimental* dengan rancangan *one group pre test dan post test design*. Pengambilan data dilakukan melalui kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah 26 peserta didik kelas VIII yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pengujian data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, analisis regresi linier sederhana, uji t dan uji hipotesis. Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reward and Punishment* untuk mereduksi pelanggaran tata tertib di sekolah pada peserta didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Hal ini di buktikan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel Konseling Kelompok Teknik *Reward and Punishment* Untuk Mereduksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah menunjukkan nilai t hitung = 3.485 > t tabel = 2.068 dengan signifikansi 0.002. Dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan arah koefisien positif, dengan demikian diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa konseling kelompok teknik *Reward and Punishment* berpengaruh untuk mereduksi pelanggaran tata tertib di sekolah dapat diterima.

Kata Kunci: Reward and Punishment, Pelanggaran Tata Tertib

Abstract. The violation of school rules that occurred at SMP Negeri 5 Bandar Lampung, shows that the student needs to get special help to be able to overcome the problems he faces. That is related to violations of discipline at school. The method of assistance that can be used to overcome these problems is through group counseling services. The problem of violating school rules is also a problem at SMP Negeri 5 Bandar Lampung. The aim of this research is to determine the effect of reward and punishment techniques to reduce violations of school rules in students at SMP Negeri 5 Bandar Lampung. The research method used is quantitative research using a type of pre-experimental research with a one-group pre-test and post test design. Data collection was carried out through questionnaires, interviews, observations and documentation. The sample in this study was 26 grade VIII students who violated school rules for data testing using normality tests, homogeneity tests, linearity tests, simple linear regression analysis, t-tests and hypothesis tests. The results of the analysis and discussion can be concluded that there is an Effect of Group Counseling Services with Reward and Punishment Techniques to reduce violations of discipline in schools for students at SMP Negeri 5 Bandar Lampung. This is proven by the test results obtained a t-count value for the variable Counseling Group Reward and Punishment Techniques to Reduce School Discipline Violations showing a t-count value = 3,485 > t table = 2,068 with a significance of 0.002. Using a significance limit of 0.05, the significance value is less than 0.05. With the direction of positive coefficients, a hypothesis was obtained that states that group counseling of the Reward and

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*) *corresponding author*

Aghnes Wulandari
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: aghnswulandari0@gmail.com

Punishment technique is influential in reducing violations of discipline in schools is acceptable.

Keywords: Reward and Punishment, Violation of rules

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak semata mata berorientasi pada tersampainya ilmu dari guru kepada peserta didik. Namun lebih dari itu, pendidikan juga seyogyanya merupakan sarana pembentukan karakter peserta didik yang sadar, taat serta bertanggung jawab terhadap aturan yang sudah dibuat berupa tata tertib. Tata tertib dibuat dalam rangka menciptakan keamanan, kelancaran, ketertiban serta keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan yang sudah disusun. Tata tertib merupakan sebuah ketentuan dan kesepakatan yang mengatur sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat akademik di sekolah agar terciptanya nuansa belajar yang aman dan tertib. (Siti Suwaibatul Aslamiyah et all, 2020.)

Tujuan secara umum yaitu agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik, sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. (Rifa'I, M et all, 2014.) Tata tertib sekolah berisi tentang perihal masuk sekolah, aturan seragam sekolah, kewajiban murid, larangan peserta didik dan hak-hak peserta didik, serta sanksi bagi pelanggar tata tertib. Tata tertib sekolah disusun pada saat rapat tahunan sekolah oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, komite, Guru Bimbingan Konseling (BK), Guru lainnya, dan tidak ada tim khusus yang menangani pembuatan tata tertib sekolah sendiri.

Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, perkembangan moral terdiri atas tahapan-tahapan kualitatif yang menjelaskan bagaimana seseorang bernalar tentang aturan yang mengatur perilaku mereka. (Duska, R. dan Whelan, M. et all, 2014.) Dalam teori perkembangan kognisi Piaget, juga melalui tahapan-tahapan, seperti yang telah dinyatakan oleh Kohlberg yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. (Duska, R. dan Whelan, M. et all, 2014.) Sejalan dengan ini Slavin juga menyatakan ketika orang berkembang kemampuan kognisinya, maka pemahaman mereka tentang masalah moral juga semakin canggih. (Robert, E, Slavin et all, 2017.) Pernyataan ini menegaskan bahwa semakin baik kemampuan berpikir peserta didik seharusnya semakin baik juga perkembangan moralitasnya, sehingga peserta didik semakin mampu dalam membedakan hal yang baik dan buruk.

Disiplin dalam sekolah dapat dikembangkan dan diterapkan dengan baik, secara konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi seluruh kehidupan dan perilaku peserta didik tidak hanya selama di sekolah. tetapi juga saat berada di luar sekolah. Disiplin di sekolah tentang hal-hal positif dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga saat nanti berada dilingkungan masyarakat ataupun dunia kerja. Sebab baik saat berada di masyarakat dan lingkungan kerja tidak akan lepas dari peraturan-peraturan yang harus diterapkan dan ditatati. Masih menurut Kohlberg, pada tahap pasca konvensional nilai-nilai yang terbentuk sudah bersifat universal, artinya bahwa nilai-nilai disiplin yang sudah melekat, ketika nanti berada dimanapun akan tetap sama, jika anak sudah terbiasa dengan perilaku berdisiplinan dalam menaati peraturan maka saat berada dimanapun nilai-nilai ini akan tetap konsisten untuk dilakukan. (Duska, R. dan Whelan, M. et all, 2014.)

Pada usia SMP anak berada dalam tahap pasca-konvensional, pada level ini anak sudah mampu menentukan perilaku yang salah dan benar didasarkan pada prinsip yang diyakininya. Pada tahap ini sejatinya anak sudah mampu membedakan bahwa perilaku melanggar tata tertib sekolah merupakan hal yang salah, namun tidak semua peserta didik memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.

Adanya tata tertib sekolah merupakan upaya untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Disiplin sangat dibutuhkan setiap manusia, dimana pun dan juga kapan pun. Setiap manusia akan berada ditempat yang berbeda setiap harinya, sehingga dimana pun manusia itu berada disiplin

dibutuhkan. Bukan hanya dimana pun tetapi juga kapan pun disiplin juga dibutuhkan dalam kehidupan dan juga keberadaan seseorang yang akan selalu ada peraturan dan ketaatan disetiap tempat dan waktu. Menurut Soegeng Prijodarminto perilaku disiplin tidak hanya berlaku di sekolah tetapi juga, berlaku di jalan, di kantor, di toko swalayan, di rumah sakit, distasiun, saat naik bus, naik lift, dan sebagainya, sebab berbagai aktivitas tersebut membutuhkan ketertiban dan keteraturan.(Soegeng Prijodarminto et all 2004.)

Masih terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah juga menunjukkan kurangnya kesadaran untuk mematuhi tata tertib sekolah. Kesadaran diri atau *self awareness* yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam mengenali dan memahami diri sendiri secara menyeluruh, mulai dari memahami sifat, watak, perasaan, emosi, cara pandang, pikiran, dan cara beradaptasi dengan lingkungannya. *Self awareness* juga berarti kemampuan melihat diri secara objektif dengan melakukan refleksi dan introspeksi. Dengan demikian, individu dapat memikirkan perilaku dan gaya hidup yang dilakukan sebagai suatu kenyataan. Kesadaran penuh bahwa dengan mematuhi tata tertib sekolah maka akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi kehidupan saat ini tetapi juga kehidupan dimasa yang akan datang saat terjun di masyarakat dan dunia kerja.

Salah satu teknik konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pelanggaran tata tertib di sekolah adalah teknik *Reward and Punishment*. *Reward and Punishment* ini adalah pemberian konsekuensi yang menyenangkan bagi peserta didik atau berbuat sesuai dengan peraturan dan pemberian konsekuensi yang tidak baik bagi peserta didik yang melanggar peraturan.(Maria J. W., et all 2023.) *Reward and Punishment* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan dan merasa jera jika melakukan pelanggaran terhadap aturan. *Reward and Punishment* harus memiliki nilai mendidik. Mendidik disini tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik peserta didik dalam bertingkah laku yang baik.(Purwanto, M.N et all 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis.(Sugiyono et all 2016.) Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.(Muslich et all.)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Angket (kuisisioner)

Penelitian ini menggunakan angket yang berjumlah 19 pertanyaan dan dibagikan ke 26 peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib tersebut.

2. Observasi

Penjelasan Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan bentuk proses yang kompleks, suatu proses yang telah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono et all, 145.) Observasi pada penelitian ini dilakukan guna untuk mengamati keadaan lingkungan belajar peserta didik, serta bagaimana keadaan penerapan tata tertib sekolah baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. (Sugiyono et all, 137.)

4. Dokumentasi

Penelitian ini dilengkapi foto-foto dan catatan guru BK untuk mendukung keakuratan data yang diambil, yaitu ketika proses perilaku yang muncul selama penerapan layanan konseling dengan teknik *reward and punishment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan pada proses pemberian *Reward and Punishment* untuk mereduksi pelanggaran tata tertib di sekolah yaitu guru BK masuk kelas dengan mengucapkan salam, guru mengkondisikan peserta didik dan membagi peserta didik kedalam tiga kelompok 2 kelompok berisi 9 peserta didik dan satu kelompok berisi 8 peserta didik, guru dan peserta didik berdo'a bersama, selanjutnya guru BK menanyakan kabar peserta didik, guru mengabsen peserta didik, guru menyampaikan tujuan dari pemberian layanan dan menyampaikan tahapan-tahapan yang akan ditempu untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya. Pemberian *Reward and Punishment* diberikan ketika peserta didik mampu mereduksi pelanggaran tata tertib di sekolah.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru BK, menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pada pemberian materi, para peserta didik terlihat antusias baik saat mendengarkan materi yang diberikan hingga pada saat fase diskusi dan tanya jawab, banyak pertanyaan pertanyaan yang muncul mengenai pentingnya tata tertib sekolah untuk di taati tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga saat berada di luar lingkungan sekolah, dengan demikian maka pada posisi ini peserta didik sudah mampu memahami dan memaknai mengenai arti penting dari menaati peraturan di sekolah. (Data observasi pelaksanaan layanan konseling kelompok, 2024.)

Diketahui indikator tata tertib yang sering dilanggar oleh peserta didik adalah berupa terlambat datang kesekolah, berpakaian tidak rapi saat dilingkungan sekolah menggunakan *handphone* (HP) diluar waktu yang diperkenankan, hingga membolos saat jam pelajaran. Dengan kedisiplinan yang menghawatirkan sebanyak 26 peserta didik, maka peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* untuk mereduksi pelanggaran tata tertib tersebut.

Berdasarkan hasil pre test menunjukkan bahwa 26 peserta didik yang duduk di Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori sedang, hal ini berdasarkan skala pengukuran dan penskoran instrumen bahwa tingkat jawaban berada pada nilai 50-75 masuk dalam kategori sedang, dimana alterbatif jawaban peserta didik adalah jarang dan kadang-kadang melakukan pelanggaran tata tertib. (Data Hasil pretest layanan konseling kelompok, 2024.)

Hasil post test menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan, 26 peserta didik yang duduk di Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung memiliki tingkat ketaatan terhadap tata tertib sekolah dalam kategori tinggi, hal ini berdasarkan skala pengukuran dan penskoran instrumen bahwa tingkat jawaban berada pada nilai 76-95 masuk dalam kategori tinggi yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang dimiliki peserta didik berkategori tinggi, dimana peserta didik tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. (Data hasil posttest layanan konseling kelompok, 2024.)

Berdasarkan tabel di bawah di peroleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0.391$ dan a sebagai konstanta sebesar 54.284 sehingga model regresi yang diperoleh adalah: $Y = 54.284 + 0.391 X_1$

Dimana:

Y = Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

X_1 = Teknik *Reward and Punishment*

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan dan diambil keputusan sebagai berikut :

- a Konstanta sebesar 54.284 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya adalah 0 (nol), maka Pelanggaran Tata Tertib Sekolah adalah 54.284
- b Koefisien regresi Teknik Reward dan Punishment (X_1) sebesar 0.391 menyatakan bahwa jika variabel Konseling Kelompok Teknik Reward dan Punishment mengalami kenaikan sebesar 1% maka Proses Menaati Tata Tertib Sekolah akan naik sebesar 0.391

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.284	9.028		6.013	.000
Konseling_Kelompok_Teknik_Reward_Punishment	.391	.105	.606	3.737	.001

a. Dependent Variable: Pelanggaran_Tata_Tertib_Sekolah

Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel Teknik Reward dan Punishment Untuk Mereduksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3.485 > t_{tabel} = 2.068$ dengan signifikansi 0.002. Dengan menggunakan batas 0.05, dengan demikian diperoleh bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa teknik *Reward and Punishment* berpengaruh untuk mereduksi pelanggaran tata tertib pada peserta didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung dapat diterima.

Tabel 2
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.503	7.859		7.699	.000
Konseling_Kelompok_Teknik_Reward_Punishment	.314	.090	.580	3.485	.002

a. Dependent Variable: Pelanggaran_Tata_Tertib_Sekolah

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi itu signifikan atau tidak.

$H_1 =$ ada pengaruh Teknik *Reward and Punishment* (X_1) dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Y)

Berdasarkan hasil uji dan analisis diatas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh teknik *Reward and Punishment* untuk mereduksi pelanggaran tata tertib di sekolah pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. hal ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa hukuman juga dapat diartikan pemberian sesuatu yang tidak menyenangkan, karena seorang tidak melakukan apa yang diharapkan. Pemberian hukuman akan membuat seseorang menjadi kapok artinya tidak akan melakukan yang serupa lagi.(Tim MKDK IKIP Semarang et all 2014.) Menurut Arikunto, hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.(Arikunto S et all, 2013.)

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Pratiwi dkk bahwa Hasil pretest dan posttest yang diperoleh Z hitung = 2.692 < Z tabel 0.05 = 6, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pelanggaran tata tertib siswa di sekolah berkurang setelah diberikan konseling kelompok. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelanggaran tata tertib siswa kelas VII SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014 berkurang setelah diberikan konseling kelompok. (Pratiwi et al 2014.) Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suliono dkk menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok, ada penurunan kenakalan siswa terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dari 24.75% menjadi 17.88%. Sedangkan setelah diberikan layanan konseling individu menjadi penurunan yang lebih signifikan yaitu dari 17.88% menjadi 10.13%. Dari keseluruhan hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok dan konseling individu (perorangan) terhadap pelanggaran tata tertib sekolah diperoleh kesimpulan bahwa penurunan tingkat kenakalan siswa terhadap pelanggaran tata tertib sekolah sebesar 14.62%. (Suliono, Ruffi, dan Hari karyono et al 2019.)

Pengaruh teknik *Reward and Punishment* untuk mereduksi pelanggaran tata tertib di sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung dapat dianalisis dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pengurangan pelanggaran dari empat jenis pelanggaran diantaranya terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi saat di lingkungan sekolah, menggunakan *handphone* (HP), dan membolos, menjadi berkurang atau tidak lagi mengulang pelanggaran tersebut, teknik *Reward and Punishment* dalam layanan konseling kelompok dapat mendorong peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah. *Reward* (penghargaan) dapat memotivasi peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan, sedangkan *Punishment* (hukuman) dapat memberikan efek jera bagi yang melanggar.
2. Peningkatan kesadaran diri (*self awareness*), melalui konseling kelompok, peserta didik diajak untuk merefleksikan perilaku mereka dan memahami dampak dari pelanggaran tata tertib. Dengan adanya *Reward*, peserta didik cenderung termotivasi untuk mempertahankan perilaku baik, sementara *Punishment* membantu menegaskan pentingnya mematuhi aturan.
3. Pembentukan sikap positif, *Reward* membantu dalam memperkuat sikap positif dan perilaku yang diinginkan, sementara *punishment* memberikan batasan yang jelas mengenai perilaku yang tidak dapat diterima. Konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling mendukung dan memberikan umpan balik, yang dapat mempercepat pembentukan sikap positif terhadap tata tertib.
4. Penurunan frekuensi pelanggaran, secara keseluruhan, penerapan *Reward and Punishment* dalam konseling kelompok dapat berdampak signifikan dalam mengurangi frekuensi pelanggaran tata tertib. Peserta didik yang melihat konsekuensi dari tindakan mereka secara langsung melalui *Punishment* atau penghargaan dari *Reward* akan lebih berhati-hati dalam bertindak.
5. Pengaruh jangka panjang, jika diterapkan secara konsisten, teknik ini tidak hanya mengurangi pelanggaran saat ini tetapi juga berpotensi membentuk karakter peserta dalam jangka panjang. Peserta didik akan belajar mengenai tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Teknik *Reward and Punishment* untuk mereduksi pelanggaran tata tertib di sekolah pada peserta didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Hal ini di buktikan hasil hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel Teknik *Reward and Punishment* Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3.485 > t_{tabel} = 2.068$ dengan signifikansi 0.002. Dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan arah koefisien positif, dengan demikian diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa teknik *Reward and Punishment* berpengaruh untuk mereduksi pelanggaran tata tertib di sekolah dapat diterima.

REFERENCES

- Arikunto, S., *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Edisi 2 Cet-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 182.
- Data Hasil Post Test Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reward And Punishment* Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
- Data Hasil Pre Test Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reward And Punishment* Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
- Data Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reward And Punishment* Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
- Duska, R. dan Whelan, M. *Perkembangan Moral. Perkenalan Dengan Piaget dan Kohlberg*. Cet-12, Terjemahan: Dwija Atmaka. (Yogyakarta: Penerbitat Yayasan Kanisius, 2014), 2.
- Duska, R. dan Whelan, M. *Perkembangan Moral. Perkenalan Dengan Piaget dan Kohlberg.*, 5.
- Maria J. W., *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kanisius, 2023), 164.
- Muslich, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.....* 14.
- Pratiwi “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Sekolah” *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling* Vol 3 No 1 2014 ISSN 2301-9824.
- Purwanto, M.N., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet-3. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 182.
- Rifa’I, M., *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi Sosial didalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 141,
- Robert, E. Slavin. *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktik*. Cet-2 (Jakarta: Indeks, 2017), 21.
- Siti Suwaibatul Aslamiyah “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Peserta didik”, *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3 (2), 2020, 176.
- Soegeng Prijodarminto. *Disiplin kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: PT. Pratnya, 2004), 11.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 137.
- Suliono, Rufi’i dan Hari Karyono “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dan Layanan Konseling Individu Dalam Upaya Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Kebomas Gresik” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol.7 No.2 2019 E. ISSN.2614-6061 P. ISSN.2527-4295

Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet-3(Semarang : Depdikbud, IKIP Semarang, 2014) 53.